

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan sebagian besar masyarakat Indonesia untuk memperoleh penghasilan. UMKM menjadi tulang punggung perekonomian karena berperan sebagai pendukung perekonomian nasional dan menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar tenaga kerja Indonesia.<sup>1</sup> Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian KUKM) pada tahun 2021, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta. Peran UMKM sangatlah penting bagi perekonomian Indonesia, karena mereka menyumbang lebih dari 61,07% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau setara dengan sekitar Rp8.573,89 triliun per tahun. Selain itu, UMKM juga menyumbang 97% dari total tenaga kerja Indonesia atau setara dengan 116 juta orang dan mampu menghimpun hingga 60,4% dari total investasi di Indonesia.<sup>2</sup>

Berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) per bulan Mei 2022 terdapat 65 juta UMKM di Indonesia. Pertumbuhan UMKM di Indonesia hingga 2022 dari laporan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tercatat mencapai 8,71 juta unit usaha.

---

<sup>1</sup> Suyadi, Syahdanur, Susie Suryani, "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau", *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29 (1), 2018, hal. 1

<sup>2</sup> Sulastri, "Peran Penting UMKM dalam Ancaman ISU Resesi" dalam <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>, diakses 29 November 2023

Pertumbuhan tersebut membuat perekonomian Indonesia cukup optimis. Meskipun UMKM bukan merupakan perusahaan besar, namun perannya terhadap dinamisme sektor perekonomian tanah air tidak perlu diragukan lagi. UMKM mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kemampuan UMKM perlu dikembangkan dengan berusaha terus menerus dalam mengatasi kendala yang dialami oleh UMKM, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal.<sup>3</sup>

Eksistensi dan operasional UMKM yang terus berkembang tidak terlepas dari kendala dan permasalahan. Berdasarkan penelitian Andang Setyobudi yang dikutip dalam survei Bank Indonesia, diketahui bahwa terdapat salah satu faktor UMKM yang menyebabkan kinerjanya buruk, yaitu kemampuan manajemen keuangan.<sup>4</sup> Manajemen keuangan berperan sebagai pengontrol dalam mengeluarkan uang, sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan membiayai perusahaannya. Manajemen keuangan penting dilakukan dalam kegiatan UMKM. Ketika UMKM memperoleh keuntungan yang besar, seringkali mereka tidak mampu mendistribusikan keuntungan tersebut secara merata untuk mengembalikannya menjadi modal. Lebih seringnya keuntungan yang diperoleh digunakan untuk keperluan pribadi. Oleh karena itu, kegiatan UMKM memerlukan manajemen keuangan. Dengan manajemen keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengelola sumber

---

<sup>3</sup> Suyadi, Syahdanur, Susie Suryani, "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah...", hal. 1

<sup>4</sup> Andang Setyobudi, "Peran Serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)", *Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan*, 2 (2), 2007, hal. 31

keuangannya secara tepat dan hati-hati. Dengan demikian, bisa dipantau dengan jelas biaya-biaya yang mungkin dikeluarkan. Jika UMKM memajemen keuangannya dengan baik, maka mereka bisa sukses dan menjaga keberlangsungan usaha di masa depan.<sup>5</sup>

Salah satu konsep yang dianggap penting dalam ilmu keuangan adalah perilaku manajemen keuangan. Menurut Ida dan Cinthia, perilaku manajemen keuangan merupakan suatu cara yang berguna untuk mengelola keuangan dan berkaitan erat dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangannya. Jika pengelolaan keuangan tidak dikelola dengan baik, maka usahanya akan sulit berkembang.

Peran pemilik UMKM sangatlah dominan dalam menjalankan usahanya. Seorang pemilik usaha memiliki tanggung jawab yang besar atas usaha yang dijalankannya. Keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan seutuhnya berada di tangan pemilik usaha. Sehingga, pemilik harus bisa mengatasi semua permasalahan yang timbul dan mengambil keputusan yang tepat pada perusahaannya dengan mengambil keputusan yang tepat. Banyak upaya yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya perilaku manajemen keuangan. Salah satu penelitian yang mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah penelitian Ida dan Dwinta yang dalam penelitiannya

---

<sup>5</sup> Ririh Sri Harjanti dan Erni Unggul Sedya Utami, "Analisis Manajemen Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerupuk Lemi Kecamatan Losari Kabupaten Brebes", *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 6 (2), 193-201 (2022), hal. 196

menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, seperti *locus of control*, pengetahuan keuangan, dan pendapatan. Selanjutnya, Tarry Novita Maharani juga melakukan penelitian yang mirip dan mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah pengetahuan keuangan pribadi dan sikap keuangan.<sup>6</sup> Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik dapat membantu para pemilik usaha dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen keuangan usahanya, sehingga menghasilkan perilaku manajemen keuangan yang baik.

Saat ini, persaingan dunia usaha semakin kompetitif, seorang pelaku usaha harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, apabila pelaku usaha tidak memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya lama kelamaan usaha tersebut bisa saja mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan karena mereka tidak dapat mengalokasikan dananya dengan bijak, terlilit banyak utang, sulit menghadapi tantangan ekonomi yang mungkin akan terjadi, seperti perubahan pasar, fluktuasi harga, dan persaingan yang ketat. Kemampuan pelaku usaha untuk mampu bersaing ditingkatkan salah satunya dalam hal manajemen keuangan dan perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM.

---

<sup>6</sup> Iklima Humaira dan Endra Murti Sagoro, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul", *Jurnal Nominal*, 7 (1): 96-110, 2018, hal. 101

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM adalah pengetahuan keuangan pada pelaku UMKM sendiri. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulistia yang menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan keuangan menjadi penyebab utama UMKM gagal dalam mengelola keuangannya. Menurut Kholilah dan Iramani, pengetahuan keuangan adalah kemahiran seseorang dalam berbagai hal yang berkaitan dengan dunia keuangan. Pengetahuan keuangan mencakup pengetahuan umum tentang keuangan, pengetahuan tentang pendapatan dan pengeluaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Tingkat pengetahuan keuangan setiap individu akan berbeda-beda, masyarakat dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan mampu mengelola keuangannya dengan baik, begitu pula halnya dengan pelaku UMKM. Misalnya, membayar tagihan tepat waktu, mencatat pengeluaran dan pemasukan harian, serta memiliki dana cadangan yang digunakan dalam keadaan darurat.<sup>7</sup> Namun, fakta yang ditemukan ialah kesadaran pelaku UMKM untuk membuat pembukuan dalam memajemen keuangan usahanya masih sangat minim. Minimnya kesadaran pelaku UMKM untuk membuat pembukuan disebabkan oleh pemikiran pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak begitu penting, mudah diatur, dan tidak akan ada dampak buruk bagi keberlangsungan usaha mereka walaupun mereka tidak melakukan perencanaan anggaran. Permasalahan kemahiran keuangan tidak hanya dalam

---

<sup>7</sup> Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani, "Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya", *Journal of Business and Banking*, 3 (1): 69-80, 2013, hal.71

hal perencanaan anggaran, namun juga dalam hal investasi. Tidak banyak pelaku UMKM yang terjun ke dunia investasi. Hal ini, disebabkan karena pelaku UMKM tidak cukup paham mengenai investasi. Sehingga, banyak pelaku UMKM yang memilih tidak berinvestasi. Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan dalam hal keterampilan keuangan disebabkan oleh pendidikan, baik pendidikan formal dan informal.

Perilaku manajemen keuangan juga dipengaruhi oleh sikap keuangan pada pelaku UMKM. Humaira dan Sagoro berpendapat bahwa sebagian besar pemangku kepentingan UMKM memiliki sikap yang buruk terhadap keuangan, hal ini dibuktikan dengan rendahnya motivasi mereka untuk memperbaiki pengelolaan keuangan, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kapasitas manajemen keuangan sangatlah penting.<sup>8</sup> Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sikap keuangan pelaku UMKM Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung dapat dilihat dari pemikirannya yang merasa cepat puas dengan kinerjanya saat ini dan belum berpikir untuk meningkatkan kemampuannya di bidang manajemen keuangan, karena beberapa pelaku UMKM menilai kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan lancar meskipun tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian keuangan. Jika sikap ini tidak dijaga, maka kinerja UMKM akan terpuruk dan tidak mampu bersaing di pasar.

---

<sup>8</sup> Delia Ananda Putri, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM", *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1 (4), 2020, hal. 63

Dari segi psikologis, kepribadian juga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Menurut Sina, pemahaman aspek kepribadian dalam pengelolaan keuangan diperlukan agar pengelolaan keuangan berhasil, karena setiap tipe kepribadian memiliki cara berbeda dalam mengelola keuangannya, baik dalam membuat perencanaan keuangan dan mengaplikasikannya dengan benar. Setelah dilakukan analisis menyeluruh, ditemukan sejumlah kelemahan pada masing-masing tipe kepribadian yang dapat menyebabkan masalah keuangan, termasuk utang yang berlebihan. Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangannya.<sup>9</sup>

Desa Karangtalun memiliki luas wilayah 743 Ha yang diduduki oleh 6.740 jiwa, yaitu perempuan sebanyak 3.327 jiwa dan laki-laki sebanyak 3.413 jiwa. Dengan banyaknya penduduk yang menduduki Desa Karangtalun tersebut, Desa Karangtalun menjadi salah satu desa yang mempunyai tingkat perkembangan industri kreatif yang relatif tinggi. Sebagian besar penduduk Desa Karangtalun bermatapencaharian sebagai petani. Selain sebagai petani, masyarakat Desa Karangtalun bekerja sebagai wiraswasta. Hampir semua usahanya adalah UMKM yang memiliki potensi besar dalam kemajuan industri kecil dan menengah.

---

<sup>9</sup> Iklima Humaira dan Endra Murti Sagoro, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul", *Jurnal Nominal*, 7 (1): 96-110, 2018, hal. 101

Kecamatan Kalidawir memiliki ciri khas yaitu monumen tugu monas. Monumen ini tepat berada di depan Kantor Kecamatan Kalidawir yang tepatnya terletak di Desa Karangtalun. Monumen tugu monas ini dapat dikatakan sebagai kotanya Kecamatan Kalidawir karena tempat tersebut selalu ramai. Monumen tugu monas yang terletak di Desa Karangtalun ini selalu dilewati oleh banyak wisatawan yang hendak berpergian ke Pantai Selatan. Sehingga, setiap *weekend* monumen tugu monas ini dipadati oleh wisatawan-wisatawan yang hendak pergi ke Pantai Selatan untuk singgah sesaat ataupun ingin jalan-jalan mencari makanan atau minuman disekitar monumen tugu monas. Oleh karena itu, banyak pelaku UMKM yang memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berjualan di sekitar monumen tugu monas maupun dipinggir-pinngir jalan. Namun, rata-rata pelaku UMKM belum maksimal dalam melakukan manajemen keuangan usahanya. Banyak dari pelaku UMKM Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung yang masih mencampuradukkan antara uang pribadi dengan uang usahanya. Sehingga penyusunan keuangannya menjadi tidak jelas. Selain itu, terdapat beberapa pelaku UMKM yang juga belum memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik, sehingga menimbulkan perilaku manajemen keuangan yang buruk.

Masyarakat dengan berbagai macam latar belakang memiliki cara pengelolaan keuangan yang berbeda-beda dalam setiap individu. Sebagian besar masyarakat tidak mempunyai pengetahuan mengenai keuangan sehingga tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik. Ada juga masyarakat yang

mampu mengelola keuangannya dengan baik hingga bisa menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung atau diinvestasikan ke dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk menerapkan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang disertai dengan niat yang baik agar mampu menjadi masyarakat yang pandai dalam mengatur keuangan dan hidup menjadi lebih sejahtera di masa depan.

Pada penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil yang berbeda dalam meneliti pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan, antara lain pada pengetahuan keuangan, yaitu penelitian oleh Surya Herleni dan Abel Tasman<sup>10</sup> dan penelitian oleh Fanisa Kris Dayanti<sup>11</sup> yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safira Cahyani Ula Muhidia<sup>12</sup> yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Sedangkan untuk sikap keuangan yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan ditemukan pada penelitian Rindayani, Dwi Perwitasari,

---

<sup>10</sup> Surya Herleni dan Abel Tasman, "Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Internal Locus of Control* Terhadap *Personal Financial Management Behavior* Pelaku UMKM Kota Bukit Tinggi", *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 1 (1), 2019, hal. 274

<sup>11</sup> Fanisa Kris Dayanti, Jeni Susyanti, dan M. Khoirul A.B.S, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Usaha UMKM Fashion di Kabupaten Malang", *Jurnal Riset Manajemen*, 9 (13), hal. 171

<sup>12</sup> Safira Cahyani Ula Muhidia, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik", *Jurnal Manajerial*, 5 (2), 2019, hal. 64

dan Triska Dewi Pramitasari<sup>13</sup> dan hasil penelitiannya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Dwi Cahya, Heni Nur Amrina, dan Sinta Oktaviyani<sup>14</sup> yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardahleni<sup>15</sup> yang menyatakan bahwa faktor kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM khususnya di Desa Karangtalun. Melalui penelitian ini, peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang ada pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya, ada juga yang hanya melakukan pencatatan

---

<sup>13</sup> Rindayani, Dwi Perwitasari, dan Triska Dewi Pramitasari, “Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Desa Sliwung Kabupaten Situbondo”, *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*, 1 (6), 2022, hal. 1200

<sup>14</sup> Agus Dwi Cahya, Heni Nur Amrina, dan Sinta Oktaviyani, “Pengaruh Sikap Keuangan, Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Batik Jumputan”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14 (2), 2021, hal. 28

<sup>15</sup> Mardahleni, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi pada Rumah Tangga di Nagari Persiapan Anam Koto Utara Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat)”, *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8 (3), 2020, hal. 518

berupa pengeluaran dan pemasukan, dan bahkan ada juga yang tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait manajemen keuangan usahanya.

2. Rendahnya minat para pelaku UMKM untuk berinvestasi karena para pelaku UMKM Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung tidak cukup paham bahkan tidak memiliki pengetahuan mengenai investasi.
3. Sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM Desa Karangtalun terlihat dari pemikiran mereka yang cepat puas dan belum memikirkan peningkatan kemampuan di bidang manajemen keuangan karena mereka yakin kinerjanya saat ini sudah cukup baik dan usahanya berjalan lancar, meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan usahanya
4. Perilaku manajemen keuangan UMKM Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung dapat dikatakan masih kurang, karena masih banyak yang mencampuradukkan antara uang pribadi dan uang usahanya. Sehingga, berakibat pada penyusunan keuangan yang tidak jelas.

### **C. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini membahas mengenai identifikasi sesuai cakupan masalah yang muncul dalam penelitian, agar pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Desa

Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, antara lain:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan suatu permasalahan penelitian, sehingga dapat dicapai suatu tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji adakah pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk menguji adakah pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menguji adakah pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menguji adakah pengaruh antara variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan dalam penelitian yang dilakukan bisa bermanfaat serta memiliki nilai tersendiri di bidang pengetahuan:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan kepeahaman kepada penulis maupun pembaca serta mengembangkan teori pada bidang manajemen keuangan khususnya tentang pengetahuan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rujukan Pustaka, khususnya bagi program studi manajemen keuangan syariah,

sekaligus sebagai referensi bagi mahasiswa, pengajar dan staff, maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa. Hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai bahan rujukan penelitian bagi peneliti selanjutnya mengenai pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian. Serta mendapatkan gambaran mengenai apakah pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

c. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai perilaku manajemen keuangan yang baik, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan usaha. Selain itu, pelaku UMKM diharapkan dapat semakin meningkatkan pemahaman mengenai pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian guna bisa mengelola keuangannya yang lebih bijaksana dan penuh tanggung jawab.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian adalah suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk

memisahkan aspek tertentu sebuah objek. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian pada pelaku UMKM serta keterkaitan terhadap perilaku manajemen keuangan bagi pelaku UMKM.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan objek penelitian ini hanya terbatas pada pelaku UMKM yang ada di Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Desa Karangtalun dipilih karena desa tersebut merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah UMKM yang terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap variabel-variabel, dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

#### a. Pengetahuan Keuangan (X1)

Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan individu mengenai situasi keuangannya sendiri yang dihasilkan dari pemahaman konsep keuangan dan memperlakukannya sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Gilang Puspita dan Isnalita, "Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi", *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3 (2), 2019, hal. 120

b. Sikap Keuangan (X2)

Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.<sup>17</sup>

c. Kepribadian (X3)

Definisi Kepribadian menurut Feist adalah pola watak yang relatif permanen dan karakter yang unik dimana keduanya memiliki konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku individu.<sup>18</sup>

d. Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

Perilaku manajemen keuangan merupakan proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan dan merencanakan kas yang diperlukan oleh perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar.<sup>19</sup>

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak timbul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Secara operasional tujuan

---

<sup>17</sup> Ristati, Zulham, dan Sutriani, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Kopi di Provinsi Aceh", *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 9 (13), 2022, hal. 580

<sup>18</sup> Aan Ansori, "Kepribadian dan Emosi", *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1 (1), 2020, hal. 43

<sup>19</sup> Muhammad Ariadin dan Teti Anggita Safitri, "Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu", *Jurnal Among Makarti*, 14 (1), 2021, hal. 36

penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Variabel bebas terdiri dari pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan kepribadian (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku manajemen keuangan (Y).

#### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan adalah garis besar penyusunan laporan yang bertujuan untuk memudahkan serta mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi mengenai teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, mengenai teori yang membahas variabel/sub variabel kedua dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan

skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.

#### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai pembahasan dari rumusan masalah.

#### **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan penelitian dan saran yang diberikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian yang dilakukan.